

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk pribadi siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Untuk membentuk kemampuan komunikasi tersebut dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik pula. Keterampilan berbahasa tersebut dapat dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada prinsipnya tujuan akhir belajar bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Suhartati, 2020: 363). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini sangat mempengaruhi proses keberhasilan belajar siswa. Jika siswa belum mampu menulis, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan (Werdiningsih dan Edy, 2019: 16).

Menulis merupakan suatu kegiatan kreatif berupa mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis, sehingga menulis juga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan suatu informasi pada pihak lain secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan hal tersebut, Dalman (2018: 5) juga berpendapat bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas

penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada suatu pemecahan masalah saja. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menuntut siswa untuk mampu menuangkan gagasan dengan kreatif secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan, struktur bahasa dan kosa kata yang akan dituangkannya ke dalam bentuk tulisan. Sehingga bagi sebagian orang menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit.

Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka, kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai tersebut ialah keterampilan menulis teks berita. Teks berita merupakan materi yang diajarkan pada jenjang kelas XI SMA atau pada fase F sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada fase F, Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dipenuhi siswa adalah siswa mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam, serta siswa juga diarahkan untuk mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Adapun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu menulis teks informasional dengan kaidah dan struktur teks berita dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.

Teks berita adalah jenis teks yang berisi laporan atau pengumuman tentang peristiwa atau kejadian terkini yang terjadi di suatu tempat atau dunia. Menurut

Assegaf (dalam Yuhdi, 2021: 168), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dapat menarik perhatian para pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Teks berita biasanya disajikan dalam format yang objektif dan fakta, dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca tentang apa yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau topik tertentu. Teks berita umumnya memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, yang mencakup judul, *lead* (paragraf pembuka yang memberikan ringkasan singkat tentang berita), tubuh berita (paragraf-paragraf yang memberikan detail dan informasi lebih lanjut), dan penutup atau ekor berita. Selain itu, teks berita juga seringkali menggunakan gaya penulisan yang langsung dan jelas, serta berfokus pada fakta dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menulis teks berita memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa dalam berbagai aspek perkembangan dan pembelajaran. Melalui kegiatan menulis teks berita, maka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konten, mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, melatih siswa untuk menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial, dan meningkatkan kreativitas siswa serta ekspresi diri. Secara keseluruhan, menulis teks berita memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pribadi dan pendidikan siswa. Oleh karena itu, menulis teks berita merupakan kegiatan yang penting dan bermanfaat dalam pembelajaran siswa.

Bedasarkan hasil wawancara bersama narasumber Ibu Lince Siahaan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA RK Deli Murni Bandar Baru

pada tanggal 07 Oktober 2023 diperoleh informasi bahwa selama ini keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru belum optimal. Selain data tersebut, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi belum optimalnya keterampilan menulis teks berita siswa, yaitu (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, (2) siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai sebuah kalimat karena minimnya kosakata yang dimiliki siswa, (3) kurangnya pemahaman siswa dalam menyajikan informasi valid dari berbagai sumber dalam menulis teks berita, (4) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita, dan (5) penggunaan model pembelajaran yang masih berfokus pada guru berupa model konvensional saat proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi monoton dan siswa cenderung pasif. Masalah-masalah tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran menulis teks berita belum tercapai.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah umum yang sering dialami siswa saat menulis teks berita. Ghazali dan Ermawati (2020: 12), dalam penelitiannya juga menemukan beberapa masalah serupa yang dialami siswa dalam menulis teks berita, yaitu (1) siswa kesulitan dalam pengembangan ide-ide dan gagasan karena kurangnya pengetahuan kosa kata yang dimilikinya, (2) siswa belum mampu menulis berita dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur berita, (3) siswa belum mampu menuliskan berita sesuai dengan 5W+1H dengan lengkap, (4) siswa belum mampu memilih diksi yang tepat untuk berita, dan (5) banyaknya kesalahan siswa dari segi ejaan dan penggunaan tanda baca. Selanjutnya dalam penelitian Yuniarti (2020: 101-103), mengungkapkan bahwa

terdapat dua faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya keterampilan menulis teks berita siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersal dari guru. Adapun faktor internal, yaitu (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks berita, (2) kurangnya minat dan bakat siswa dalam menulis teks berita, (3) kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks berita, dan (4) kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami struktur, memilih kata dan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurang sesuainya metode pengajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran di dalam kelas.

Paparan masalah di atas menunjukkan bahwa diperlukannya suatu solusi yang efektif untuk mengatasi keterampilan menulis siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru dalam menulis teks berita. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa menjadi lebih baik. Ada berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat di terapkan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Concept Sentence*.

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan beberapa kata kunci yang kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan kemudian dikembangkan menjadi beberapa paragraf (Shoimin, 2022: 37). Dalam model pembelajaran *concept sentence*, siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap teks memiliki kata kunci atau ide pokok

yang ingin disampaikan. Siswa belajar untuk mengidentifikasi konsep (kata kunci) tersebut melalui membaca, mendengarkan, atau menyimak teks. Setelah konsep utama teridentifikasi, siswa kemudian belajar mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat yang lebih rinci dan terstruktur. Selain itu, model pembelajaran *concept sentence* yang memfokuskan siswa untuk mengidentifikasi, menyusun kata kunci sesuai dengan konsep, dan mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat yang saling terkait juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk mengembangkan kalimat membentuk sebuah paragraf yang padu. Selain itu, menurut Hapsari dan Sutansi (dalam Falakhiya, 2022: 711) model *concept sentence* sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa dalam menuangkan semua ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan, serta dapat menghindarkan siswa dari kebosanan.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model *concept sentence*, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis serta motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, dapat mengefisienkan tenaga dan waktu, kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih menarik, penyampaian materinya jelas, komunikasi dapat berjalan dua arah, serta dapat menyeragamkan materi pembelajaran (Anwar dkk, 2022: 28). Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah penggunaan media ajar audio visual. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih terlibat dan terinspirasi dalam proses pembelajaran menulis. Melalui pemutaran video atau audio yang relevan dengan topik yang akan ditulis,

siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konten yang akan ditulis dan mengembangkan gagasan mereka dengan lebih baik. Pembelajaran menulis teks berita dengan media pembelajaran audio visual yang diterapkan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas menulis teks berita, karena kehadiran media pembelajaran audio visual ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Yusandra dkk, 2021: 488). Dengan demikian, model pembelajaran *concept sentence* berbantu media audio visual dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini tentu mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan nanti. Berikut beberapa penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti, antara lain penelitian yang dilakukan Rozi (2021), dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa model *concept sentence* sangat efektif saat digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA N 1 Ulujami Kabupaten Pematang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* meningkat sebesar 10% dari nilai rata-rata 70 meningkat menjadi 80. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan nilai keterampilan menulis siswa menjadi meningkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kesuma dkk (2023), juga menunjukkan hasil adanya pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. Hal tersebut terlihat dari

adanya peningkatan nilai siswa sebesar 8% setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Selain itu, semangat siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan antusias siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berlangsung efektif dan lancar.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Yani dkk (2022) dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA N Rupit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model *concept sentence* nilai keterampilan menulis siswa menjadi meningkat, selain itu model ini juga dapat menumbuhkan minat dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan menyenangkan. Sebelum penerapan model *concept sentence* nilai rata-rata menulis teks puisi siswa sebesar 54,14 dan masih dibawah KKM 72. Sedangkan setelah penerapan model *concept sentence* diperoleh nilai rata-rata nilai menulis teks puisi siswa meningkat menjadi 78,28 dan sudah di atas KKM 72.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept sentence* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 2 Mamuju. Berdasarkan data hasil penelitian, sebelum penerapan model *concept sentence* diperoleh nilai rata-rata *pretest* menulis teks deskripsi siswa sebesar 54,06% dan nilai rata-rata *posttest* menulis teks deskripsi siswa

pada saat setelah penerapan model *concept sentence* meningkat menjadi 76,72%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dan Alfa (2022) yang mendapatkan hasil bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa pada dua kelas yang berbeda dengan memakai model pembelajaran *concept sentence* dikategorikan sangat baik. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII B sebesar 88 dan pada kelas VIII C nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 90.

Mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang telah berhasil menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk mengatasi masalah dan meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik, untuk itu penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence* dengan Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru” guna memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan siswa yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemahaman siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
2. Belum optimalnya keterampilan siswa dalam merangkai kalimat saat menulis teks berita.

3. Belum optimalnya keterampilan siswa dalam menyajikan informasi valid dari berbagai sumber.
4. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita.
5. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran menulis teks berita masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, agar permasalahan dapat dibahas secara mendalam dan masalah tidak meluas, maka penelitian ini perlu diberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru tanpa menggunakan model *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual pada kelas kontrol?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru dengan menggunakan model *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual pada kelas eksperimen?

3. Bagaimanakah pengaruh model *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru tanpa menggunakan model *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual pada kelas kontrol.
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru dengan menggunakan model *concept sentence* dengan berbantuan media audio visual pada kelas eksperimen.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Concept Sentence* dengan berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA RK Deli Murni Bandar Baru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian tentang pengaruh model *concept*

sentence terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang cara menulis teks berita serta dapat memperkuat model pembelajaran menulis teks berita yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membangun keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dan melatih siswa untuk dapat berpikir kritis serta lebih peduli terhadap isu-isu yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Secara praktis manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang kreatif, kritis, dan imajinatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipergunakan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan melatih diri dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan model *concept sentence* khususnya pada materi menulis teks berita.